

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Persoalan dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itupun akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa (Hasbullah, 2009).

Tujuan pendidikan nasional sendiri dapat kita lihat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana, standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut (Mulyasa, 2008).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa-siswi sekolah menengah atas (SMA) sebagai salah satu syarat kompetensi kelulusan. Hal ini tertuang dalam peraturan menteri pendidikan no. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan. Oleh karenanya pemahaman terhadap materi kimia menjadi sebuah keharusan bagi siswa siswi SMA.

Ilmu kimia merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang secara garis besar mencakup 2 bagian, yakni kimia sebagai proses dan kimia sebagai produk. Kimia sebagai produk meliputi sekumpulan pengetahuan yang

terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip ilmu kimia. Sedangkan kimia sebagai proses meliputi keterampilan-keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan untuk memperoleh dan mengembangkan produk kimia. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan keterampilan proses IPA, sedangkan sikap-sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan dikenal sebagai sikap ilmiah (Nugraha, 2005).

Menurut Arifin kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia dapat bersumber pada kesulitan dalam memahami istilah, kesulitan dalam memahami konsep kimia, dan kesulitan angka. Salah satu cara pemahaman konsep kimia yang dapat dilakukan ialah mendekati pembelajaran kimia kepada contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini dapat dilakukan dengan cara melaksanakan praktikum kimia. Hal ini dilakukan karena sesungguhnya konsep-konsep dalam kimia itu didasari pada kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Contoh pada materi kimia laju reaksi. Pada laju reaksi dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, yang konsep-konsepnya tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan diadakan praktikum di laboratorium siswa dapat dengan mudah memahami konsep kimia yang dianggap sulit.

Kegiatan praktikum dapat membawa peserta didik mengalami proses berpikir, karena dari kegiatan inilah peserta didik berhadapan langsung dengan suatu masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran dan diberi kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan. Diberlakukannya ujian praktikum sebagai salah satu syarat kelulusan bagi siswa kelas XII SMA, sekolah dituntut siap dalam menghadapi ujian praktikum kimia sesuai standar kompetensi kelulusan. Bentuk kesiapan sekolah yaitu menyediakan laboratorium kimia yang memenuhi jenis minimal peralatan dan bahan praktikum kimia dan standar dalam jumlah peralatan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan dan bahan kimia persiswa. Ada kira-kira 20 topik kimia yang ideal dapat dilakukan siswa SMA untuk praktikum selama mereka belajar kimia di SMA, namun

kenyataannya hanya 3,6% siswa melakukan lebih dari 10 kali praktikum selama menjalani pendidikan di SMA (Jahro, 2009).

Materi atau isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2004, hanya saja kurikulum 2006 ini diserahkan kepada sekolah masing-masing. Hal ini dikarenakan sekolah dipandang lebih memahami kemampuan peserta didiknya. Dengan diterapkannya KTSP, peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Upaya yang harus dilakukan para guru antara lain dengan menambah jam praktikum, sehingga diharapkan dengan metode ini peserta didik lebih bisa memahami konsep yang diajarkan dan peserta didik lebih antusias dalam mempelajari mata pelajaran kimia yang sifatnya abstrak dan terkenal sulit.

Mengingat pentingnya sumber belajar kimia dalam proses pembelajaran yang berupa buku petunjuk praktikum, kebanyakan guru mata pelajaran kimia menggunakan Lembar Kerja Siswa yang disisipkan lembar kerja praktikum. Hal ini dilakukan karena dianggap praktis, dengan hanya buku panduan LKS saja sudah dapat memberikan pengertian singkat tentang konsep-konsep kimia dan melakukan praktikum dengan panduan yang ada di lembar kerja praktikum tanpa harus repot membuat panduan praktikum lagi, serta dapat memberikan siswa tugas-tugas untuk mengasah kemampuan kognitif siswa tanpa guru harus membuat soal-soal nya sendiri.

Observasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah di kota Langsa tentang kegiatan praktikum siswa didapat bahwa praktikum belum bisa berjalan dengan lancar dikarenakan lembar kerja praktikum yang ada di beberapa sekolah tidak sepenuhnya bisa membantu siswa dalam memahami konsep-konsep kimia yang ingin dipelajari. Hal ini dikarenakan, tidak sesuainya percobaan dengan materi yang dipelajari, kadangkala juga terjadi kesalahan pencetakan pada lembar kerja siswa atau praktikum tidak sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Maka dari itu diperlukan adanya perbaikan terhadap lembar kerja praktikum tersebut agar penuntun tersebut lebih layak untuk digunakan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rosdiana Sitinjak pada tahun 2012 tentang **Pengembangan dan Standarisasi Buku Lembar kerja praktikum Kimia Kelas XI Semester Ganjil Berdasarkan KTSP** didapat kesimpulan, buku lembar kerja praktikum kimia kelas XI SMA semester ganjil yang telah disusun dinyatakan layak oleh 5 orang guru SMA dengan skor 85%, sangat layak oleh 2 orang dosen kimia FMIPA UNIMED dengan skor 95%, dan sangat layak oleh 108 orang siswa SMA dengan skor 86% untuk dipakai sebagai buku penunjang praktikum pada pembelajaran kimia di SMA (Sitinjak, 2012).

Dari latar belakang yang di paparkan diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian *Analisis Kelayakan Lembar Kerja Praktikum pada Lembar Kerja Siswa Berbasis KTSP Pada Topik Laju Reaksi yang Digunakan di SMA Kota Langsa.*

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Ilmu kimia banyak memiliki konsep-konsep sehingga cenderung sulit dipahami.
2. Kegiatan praktikum di beberapa sekolah di kota Langsa belum berjalan dengan maksimal.
3. Kurang sesuainya lembar kerja praktikum yang ada disekolah dengan kegiatan praktikum yang dilaksanakan.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah lembar kerja praktikum pada buku LKS yang ada di beberapa sekolah di Kota Langsa sudah layak sesuai KTSP?
2. Apakah lembar kerja praktikum yang sudah diperbaiki layak digunakan berdasarkan penilaian Guru Kimia SMA ?
3. Apakah lembar kerja praktikum yang sudah diperbaiki dapat dipahami siswa dengan baik ?

1.4. BATASAN MASALAH

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini perlu dibatasi agar lebih terarah dan memberikan info yang lebih jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Adapun penelitian ini dibatasi pada hal :

1. Lembar kerja praktikum yang akan diuji kelayakannya adalah lembar kerja praktikum yang ada pada lembar kerja siswa yang digunakan oleh siswa kelas XI IPA.
2. Lembar kerja praktikum yang akan di uji kelayakannya adalah topik laju reaksi.
3. Lembar kerja praktikum merupakan suatu pedoman dalam melaksanakan praktikum yang terdiri atas tujuan praktikum, teori dasar, daftar alat dan bahan, serta prosedur pelaksanaan praktikum.
4. Dalam penelitian ini tidak diteliti pengaruh kelayakan lembar kerja praktikum terhadap hasil belajar kimia siswa.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kelayakan lembar kerja praktikum yang ada pada lembar kerja siswa kelas XI SMA sesuai KTSP.
2. Kelayakan lembar kerja praktikum yang telah diperbaiki oleh guru Kimia SMA.
3. Pemahaman siswa pada lembar kerja praktikum yang telah diperbaiki.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Bagi guru kimia SMA, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memilih lembar kerja siswa yang berkualitas yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa.

Bagi siswa, temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa berlatih secara berkelompok untuk mengembangkan kemampuan psikomotoriknya.

Bagi peneliti, temuan ini diharapkan dapat mendorong peneliti menemukan lagi apa saja yang dapat mendorong siswa secara mandiri untuk mengembangkan kemampuannya baik dari segi psikomotorik, afektif, dan kognitifnya.